

## **PENGARUH DANA ALOKASI UMUM DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI DAERAH ISTEMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2011-2016**

Argo Fahma A. P.<sup>1)</sup>, Ida Nuraini<sup>2)</sup>

**Abstract :** *The debate on the need for capital in implementing equitable distribution of inter-regional financial capacity for the implementation of decentralization is an explanation of General Allocation fund. While District Own Source Revenue is revenue derived from the levy or the result of the existing power source in each region. The purpose of this study is to find out how the General Allocation fund and District Own Source Revenue affect the economic growth of each district/city of DIY Province. The analytical tools used in this study are testing the suitability of the model, and hypothesis testing with the F test, T test, and the determinant coefficient test ( $R^2$ ) at the error rate  $\alpha = 5\%$ . Result of regression analysis of panel data with selected model is fixed effect. While the value of coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0,89 or 89% it shows that the variable capabilities of General Allocation fund and District Own Source Revenue explain affect economic growth.*

**Keywords:** *General Allocation fund, District Own Source Revenue, Economic Growth*

**Abstrak :** Pembiayaan kebutuhan pengeluaran pemerintah dalam melakukan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk pelaksanaan desentralisasi merupakan penjelasan DAU. Sedangkan PAD merupakan pendapatan yang berasal dari pungutan atau hasil sumber daya yang ada pada setiap daerah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar DAU dan PAD mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di setiap Kabupaten/Kota Provinsi DIY Yogyakarta. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi data panel yang kemudian dilakukan pengujian kesesuaian model, dan pengujian hipotesis dengan uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$ . Hasil analisis regresi data panel dengan model terpilih adalah *Fixed Effect*. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,89 atau 89%, ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah menjelaskan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 89%.

**Kata Kunci:** Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli daerah, Pertumbuhan Ekonomi

### **Pendahuluan**

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah dapat dilihat dari segi pendapatan suatu daerah, tujuan utama dari pendapatan daerah adalah untuk mencapai sebuah peningkatan perekonomian, ketimpangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat mendorong kegiatan perekonomian suatu daerah yang dapat menghasilkan pendapatan masyarakat dalam waktu tertentu.

Perubahan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun dalam suatu daerah digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi dengan membandingkan pendapatan indeks harga konstan dan indeks harga berlaku dari tahun ke tahun. Jadi dalam perubahan nilai pendapatan disebabkan oleh perubahan tingkat pertumbuhan ekonomi. DIY dengan potensi sumberdaya alam dan pendapatan yang dimiliki, dapat menjadi modal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

<sup>1</sup> [Universitas Muhammadiyah Malang\_Malang] Email: [Argofahma117@gmail.com]

<sup>2</sup> [Universitas Muhammadiyah Malang\_Malang] Email: [idanuraini@umm.ac.id]

Salah satu sasaran pokok pelaksanaan desentralisasi fiskal adalah untuk mensejahterakan masyarakat, sehingga kebutuhan dari pihak masyarakat dapat di pahami betul oleh pihak pemerintah. Konsekuensinya, pemerintah perlu untuk memberikan alokasi belanja pembangunan sektor publik yang lebih besar untuk tujuan ini. Untuk membiayai alokasi tersebut, sumber dana dapat di peroleh misalnya dari dana perimbangan, pendapatan asli daerah, penerimaan yang sah dan lain-lain penerimaan yang sah. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur kesejahteraan masyarakat dalam suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh sangat besar dalam perekonomian sebuah daerah. Pengaruh pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu gambaran sebuah daerah mempunyai tingkat ketimpangan perekonomian yang sangat kecil.

Pemerintah daerah Provinsi DIY sebagai salah satu daerah otonom yang didasarkan atas perimbangan bahwa daerah yang lebih mengetahui kebutuhan dan standart pelayanan bagi masyarakat didaerahnya. Data statistik peningkatan dana perimbangan yang meliputi Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Adapun kenaikan dana perimbangan dapat memicu terjadinya pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan lebih meningkat dari pada tahun sebelumnya.

Dapat diketahui bahwa Dana Alokasi Umum pada tahun 2011 sebesar Rp. 2.709.156.162 mengalami kenaikan sampai pada 2015 sebesar Rp. 4.079.454.249 sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp. 375.256.074. Sedangkan Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar Rp. 692.630.980 hingga tahun 2014 sebesar Rp. 1.720.559.681 sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.673.513.351 angka tersebut mengalami kenaikan pada 2016 sebesar Rp. 1.812.178.750 (Badan Pusat Statistik DIY, 2016).

Berdasarkan permasalahan di atas maka dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Seberapa besar pertumbuhan dan Seberapa besar pengaruh dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi DIY tahun 2011-2016 dengan tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Pertumbuhan dan Untuk menganalisis pengaruh dana

alokasi umum dan pendapata asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY Yogyakarta tahun 2011-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ida Nuraini, 2010) yang berjudul “Analisis Sumber-Sumber Pertumbuhan Output Regional Kota Malang”, menghasilkan bahwa variabel investasi (K) hanya mampu menyumbangkan 0,003 persen, sedangkan tenaga kerja sebesar 0,246 persen dan Pengeluaran pemerintah sebesar 0,293 persen terhadap Produk Domestik Regional bruto. Ketiga variabel tersebut mempunyai arah koefisien positif artinya hubungan yang searah dengan PDRB (jika variabel investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah bertambah maka PDRB juga akan bertambah, dan sebaliknya jika ketiga variabel yaitu investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berkurang maka PDRB akan turun). Dari ketiga variabel bebas tersebut yang mempunyai sumbangan yang besar terhadap PDRB Kota Malang adalah pengeluaran pemerintah yaitu sebesar 0,293.

Penelitian pertama (Taha, 2010) yang berjudul tentang “Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dana perimbangan yang terdiri dari DAU, DAK, dan DBH pertumbuhan ekonomi. Hasil DBH, DAU, dan DAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian kedua dari (Stepvani Uhise, 2012) yang berjudul “Dana Alokasi Umum (Dau) Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening”. Tujuan penelitian ini mengingat saat ini kebutuhan fiskal untuk melakukan pelayanan publik pada pemerintah daerah semakin besar, maka sebaiknya pemerintah daerah mengoptimalkan sumber-sumber penerimaan daerah sebagai bentuk perwujudan kemandirian fiskal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAU berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, DAU berpengaruh terhadap Belanja Modal dan DAU tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, melalui Belanja Modal.

Penelitian ketiga dari (Pratini, 2014) yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh PAD, Belanja Modal, dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat. Menyatakan bahwa

hubungan Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, dan Dana Alokasi Umum adalah non linier, positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kaimantan Barat.

Keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah untuk penelitian ini semua faktor yang dilihat paling signifikan dalam mempegaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian sebelumnya mengambil faktor terpisah dari penelitian yang sudah diambil sekarang.

Taraf hidup masyarakat dapat dilihat dari segi pembangun ekonomi suatu negara atau daerah. Pembangunan ekonomi adalah proses peningkatan pertumbuhan ekonomi dan proses pemerataan perekonomian. Pembangunan ekonomi merupakan tanda adanya peningkatan perekonomian sebuah daerah. Dalam sebuah daerah pembangunan ekonomi merupakan gambaran sebuah perekonomian di daerah.

(Todaro M.P, 2000) Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dengan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan ekonomi tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.

Terdapat tiga elemen penting yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi; *pertama*, pembangunan sebagai suatu proses bahwa pembangunan merupakan suatu tahapan yang harus dijalani oleh setiap masyarakat atau bangsa. *Kedua*, pembangunan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita, Sebagai suatu usaha tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Hal ini dikarenakan kenaikan pendapatan perkapita mencerminkan perbaikan dalam kesejahteraan masyarakat. *Ketiga*, peningkatan pendapatan perkapita harus

berlangsung dalam jangka panjang, hal ini tidak berarti bahwa pendapatan perkapita harus mengalami kenaikan terus menerus (Jhingan, 2014).

Menurut Schumpeter, faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi proses inovasi dan pelakunya adalah para inovator atau pengusaha. Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh para Pengusaha (*entrepreneurs*). Dan kemajuan ekonomi tersebut dapat dimaknai sebagai peningkatan output total masyarakat.

Realisasi hubungan fiskal antara pusat daerah di tandai dengan tingginya kontrol pusat terhadap proses pembangunan daerah. Proporsi PAD terhadap total pendapatan daerah di banding besarnya subsidi yang didrop dari pusat. Indikator desentralisasi fiskal adalah rasio antara PAD dengan total pendapatan daerah (Sudarti, 1998)

### **Metodologi Penelitian**

Untuk Mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis mengambil objek di seluruh Kabupaten dan Kota di Provinsi DIY. Alasan mengambil objek di Provinsi DIY karena pertumbuhan ekonomi Provinsi DIY Yogyakarta memberikan kontribusi kenaikan dan peningkata pada setiap tahunnya untuk NKRI. Metode penelitian merupakan sebuah metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ilmiah guna mengetahui kebenaran analisis data dan juga dapat untuk di pertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan Teknik dokumentasi.

### **Definisi Operasional Variabel**

Variable terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi dengan indikator besarnya kinerja pengelolaan keuangan pemerintah Kabupaten dan kota atas pemerataan dan pengalokasian keuangan yang ada. Dana Alokasi Umum (X1) DAU dalam penelitian ini merupakan dana yang diperoleh dari APBN yang dialokasikan dengantujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi. Pendapatan Asli Daerah (X2) PAD dalam penelitian ini merupakan pendapatan yang dipugut berdasarkan peratran daerah sesuai dengan peraturan yang ada.

## Metode Analisis

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dimana dalam penelitian ini terdiri 5 jumlah data silang tempat yaitu kabupaten/kota provinsi DIY dan data runtun waktu yang di amati 6 tahun yaitu 2011-2016. Regresi data panel bersifat dinamis untuk mengetahui apakah semua variabel (Dana alokasi Umum, dan Pendapatan Asli Daerah) baik secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Terdapat tiga model yang biasa digunakan dalam regresi data panel yaitu *model pooled* atau *common effect*, *model fixed effect* dan *model random effect*. Untuk menentukan model regresi data panel terbaik dijelaskan dari hasil observasi Judge sebagai berikut: a) Jika T (jumlah data time-series) adalah besar dan N (jumlah unit cross-section) adalah kecil, kemungkinan akan ada sedikit perbedaan nilai parameter yang diestimasi oleh FEM dan REM. Oleh karena itu, dalam pemilihannya berdasarkan hasil dari kenyamanan perhitungan saja. Dalam hal ini, FEM lebih disukai. b) Jika data diambil dari sample individu atas suatu populasi yang besar secara acak, maka *random effect model* (REM) yang dipilih. Namun jika sampel merupakan seluruh populasi yang dipilih, maka *fixed effect model* (FEM) merupakan metode yang lebih tepat. c) Jika komponen error individual  $\varepsilon_{it}$  dan satu atau lebih variabel independen saling berkorelasi, maka estimator *random effect model* (REM) adalah bias, sedangkan yang diambil dari *fixed effect model* (FEM) tidak bias. d) Jika N besar dan T kecil, dan jika asumsi yang mendasari REM terpenuhi, maka estimator REM akan lebih kuat dari pada FEM.

Setelah menentukan model analisis regresi data panel maka dilakukan uji statistik dan uji asumsi klasik sebagai berikut :

### 1. Uji Statistik

#### a. Uji F Statistik

Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat (Y). Uji global (uji F) juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

## b. Uji T Statistik

Uji T digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pada regresi berganda  $Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_kX_k$ , mungkin variabel  $X_1$  sampai  $X_k$  secara bersama-sama berpengaruh nyata. namun demikian, belum tentu secara individu atau parsial seluruh variabel dari  $X_1$  sampai  $X_k$  berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya (Y). Nyata atau tidaknya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikatnya juga bergantung pada hubungan variabel tersebut dan kondisi sosial ekonomi masyarakat (Kuncoro, 2003).

## 2. Uji Kesesuaian Model

Sehingga di dapat Prosedur analisis regresi data panel dengan menggunakan uji kesesuaian model adalah sebagai berikut :

## a. Uji LM Breusch-Pagan

Untuk menentukan model yang lebih sesuai antara model CE dan RE.

Hipotesis yang diuji :

$$H_0 : \sigma_{\beta_0}^2 = 0 \text{ (model CE lebih sesuai)}$$

$$H_1 : \sigma_{\beta_0}^2 \neq 0 \text{ (model RE lebih sesuai)}$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } LM > \chi_{\alpha,1}^2 \text{ atau Prob. } LM < \alpha$$

## b. Uji Chow

Untuk menentukan model yang lebih sesuai antara model CE dan FE.

Model CE dianggap sebagai model unrestricted, sedangkan model FE dianggap model restricted. Apabila  $H_0$  ditolak, maka model FE lebih sesuai.

## c. Uji Hausman

Untuk menguji perbedaan model FE dan RE. Hipotesis yang diuji :

$$H_0 : \text{Model RE lebih sesuai}$$

$$H_1 : \text{Model FE lebih sesuai}$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } m > \chi_{\alpha,1}^2 \text{ atau Prob. } m < \alpha$$

### 3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Menurut (Kuncoro, 2003) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\sum(Y_1 - \bar{Y})^2}{\sum(Y_1 - Y)^2}$$

Nilai R<sup>2</sup> yang sempurna adalah satu (1), yaitu apabila keseluruhan variasi dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen yang dimasukkan kedalam model.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan Ekonomi merupakan perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi DIY tahun 2011 sampai 2016 berkisar pertumbuhan ekonomi sebesar 25,09 % meningkat sebesar 25,73 % pada tahun 2012 angka tersebut terus mengalami peningkatan sampai tahun 2013 yaitu sebesar 26,66 %. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 24,95 % dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 25,07 % (Badan Pusat Statistik DIY, 2016).



**Dana Alokasi Umum (DAU)**

Jumlah Dana Alokasi Umum di seluruh kabupaten/kota provinsi DIY pada tahun 2011-2016 dapat dijelaskan sebagai berikut :

*Tabel Jumlah Dana Alokasi Umum Kabupaten/kota di Provinsi DIY Yogyakarta Tahun 2011-2016. (Dalam Rupiah).*

Kab / Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Kulonprogo	444.043.865	531.104.016	594.978.790	639.409.211	657.260.489	718.490.508
Bantul	625.060.827	768.034.584	854.810.634	949.252.188	942.850.827	999.814.365
Gunungkidul	572.000.916	687.944.489	779.069.238	847.388.294	872.566.961	954.997.369
Sleman	631.920.733	795.708.767	891.589.912	952.102.502	984.410.621	1.041.310.630
Yogyakarta	436.129.821	536.466.614	597.212.209	618.742.352	622.365.351	670.378.830

*Sumber : BPS Provinsi Yogyakarta. 2016*

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dana alokasi umum yang mengalami perubahan selama tahun 2011-2016 dan dana alokasi umum terbesar pada tahun 2016 yaitu pada kabupaten sleman. Sedangkan dana alokasi umum dengan jumlah terkecil pada tahun 2011 adalah Kota Yogyakarta dan selama tahun 2011-2016 bersifat fluktuatif.

**Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Jumlah Pendapatan Asli Daerah di seluruh kabupaten/kota provinsi DIY pada tahun 2011-2016 dapat dijelaskan sebagai berikut :

*Tabel Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/kota di Provinsi DIY Yogyakarta tahun 2011-2016 (dalam rupiah).*

Kab/ Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Kulonprogo	53.752.293	54.293.141	64.750.332	159.623.927	187.802.917	172.434.611
Bantul	128.896.456	121.593.862	170.006.171	357.411.054	312.419.914	349.492.790
Gunungkidul	54.425.419	55.600.362	66.710.860	159.304.338	145.856.403	172.352.154
Sleman	226.686.250	298.406.947	298.406.947	573.585.600	577.585.009	614.410.593
Yogyakarta	228.870.562	241.190.745	304.797.499	470.634.762	449.849.108	503.488.602

*Sumber : BPS Provinsi Yogyakarta 2016*

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pendapatan asli daerah yang mengalami perubahan selama tahun 2011-2016 dan pendapatan asli daerah terbesar pada tahun 2016 yaitu pada Kabupaten Sleman. Sedangkan pendapatan asli daerah dengan jumlah terkecil pada tahun 2011 adalah Kabupaten Gunungkidul dan selama tahun 2011-2016 bersifat fluktuatif.

## Analisis Data dan Uji Hipotesis

### 1. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga teknik dalam penentuan data panel yaitu, *model Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Berdasarkan uji metode dengan menggunakan tiga uji yakni Uji LM, Uji Chow dan Uji Hausman pemilihan model terbaik yakni yang terpilih adalah model *Fixed Effect* (FE).

### 2. Hasil Pengolahan Regresi

*Tabel Hasil Analisis Regresi*

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/11/18 Time: 23:06  
Sample: 2011 2016  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.384584	0.236759	18.51921	0.0000
X1	1.762109	4.237310	4.156661	0.0004
X2	2.432209	4.399010	5.520209	0.0000

Sumber : Data Diolah dengan Eviews 9.2018

#### a. Uji F Statistik

Berdasarkan hasil uji F diatas, dimana nilai probabilitas sebesar  $(0.000000) < \alpha (0.05)$  berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum, dan Pendapatan Asli Daerah (serempak) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY Yogyakarta.

Variasi pengaruh dari ketiga variabel independen diatas dapat dilihat dari nilai  $R^2$  sebesar 0,89 jadi 89 % variasi pertumbuhan ekonomi

dipengaruhi oleh dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah sedangkan sisanya sebesar 11% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

b. Uji T Statistik

Nilai probabilitas variabel dana alokasi umum lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05) ( $0,0004 > 0.05$ ). maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis H1 dan dapat dikatakan bahwa variabel dana alokasi umum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf signifikansi 5%.

Nilai probabilitas variabel pendapatan asli daerah lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05) ( $0.0000 > 0.05$ ). Maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis H1 dan dapat dikatakan bahwa variabel belanja tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf signifikansi 5%.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah di lakukan dapat diketahui bahwa sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui besarnya pengaruh dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di kabuapen/kota Provinsi DIY Yogyakarta tahun 2011-2016, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa hasil menggunakan uji secara parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel dana aloaksi umum dan pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi DIY Yogyakarta 2011-2016

Diketahui bahwa dana alokasi umum berpengaruh positif dengan nilai probabilitas t-hitung 0,0004 dan pendapatan asli daerah berpengaruh positif sebesar 0,0000. Dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa sebesar 0,89 atau 89% variabel bebas yaitu dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah menjelaskan model tingkat pertumbuhan ekonomi. Sedangkan 0,11 atau 11% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian, maka peneliti merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Kabupaten/kota Provinsi DIY Yogyakarta agar menjaga kualitas pengelolaan Dana Alokasi Umum (DAU) dengan memperhatikan pengalokasian agar tepat sasaran dan mencapai tujuan sehingga dapat memacu kesejahteraan masyarakat. Dengan pengalokasian penggunaan DAU yang sesuai sasaran maka pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi DIY Yogyakarta akan meningkat.
2. Perlu adanya pemerataan terutama dari bidang ekonomi di setiap kabupaten/kota di Provinsi DIY Yogyakarta sehingga tidak terjadi adanya ketimpangan antar daerah. Salah satunya Pendapatan Asli Daerah disuatu daerah harus diperhatikan oleh pemerintah daerah. Sebab PAD salah satu dari sumber utama dalam membangun pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Dan hal ini menentukan besarnya PAD suatu daerah, juga harus dilakukan dengan teliti dan tepat. Langkah dalam meningkatkan PAD nya dengan cara menemukan lalu menggali potensi daerah tersebut guna mengisis nilai PAD sehingga ketergantungan terhadap sumber dana ekstern dapat di minimalisir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik DIY. (2016). Statistik Keuangan.
- Ida Nuraini. (2010). Analisis Sumber-Sumber Pertumbuhan Output Regional Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(109–115).
- Jhingan. (2014). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. In D. Guritno (Ed.) (ke enambel). jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro. (2003). Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. jakarta: ERLANGGA.
- Pratini. (2014). Pengaruh PAD, Belanja Modal, dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat.
- Stepvani Uhise. (2012). Dana Alokasi Umum (Dau) Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening.
- Sudarti. (1998). Otonomi Daerah dan Pola Hubungan Keuangan Pusat-Daerah, Hal 66.
- Taha. (2010). Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah.
- Todaro M.P. (2000). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (Edisi ketu). jakarta: ERLANGGA.